

KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA ISLAM

Nurlaili¹, Rahmawati², Muhammad Dicky Khoirullah³

^{1,2} Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

³Tutor Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Alamat e-mail : ¹nurlaili@gmail.uinfasbengkulu.ac.id, Alamat e-mail :

²raarahmaaacantik@gmail.com, Alamat e-mail : ³dickykhoirullah@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are: 1) To find out what Islam means. 2) To find out what education and family mean. 3) The Role of the Family in an Islamic Perspective. 4) To find out how the concept of Islamic religious education applies to children in the family. The type of research used is literature study. The conclusion of this research is that the essence of family education is the responsibility of every human being to protect themselves and their families from the fire of hell. In the sense that humans are required to do what is commanded and stay away from what Allah SAW has forbidden, not only themselves but must provide teaching and education to fellow humans, especially we as parents need to instill the values of religious education in our children. our child. . Islam is the religion revealed by Allah SWT to the Prophet Muhammad SAW as the last prophet and apostle to guide the lives of all humans until the end of time. The obligation as Muslims to ground Islam is stated in various hadiths and letters in the Koran. There are many ways that can be taken to ground Islam in Indonesia. The revival or progress of Muslims, both individually and collectively, really depends on the extent to which they are guided and adhere to the instructions, teachings, rules, ethics and norms that cover all aspects and facets of life. people everywhere.

Keywords: Education, Family, Islam.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Apa Pengertian Islam. 2) Untuk Mengetahui Apa Pengertian Pendidikan dan keluarga. 3) Peran Keluarga dalam Perspektif Islam. 4) Untuk Mengetahui Bagaimanan Konsep pendidikan agama islam terhadap anak dalam keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hakikat pendidikan keluarga merupakan tanggung jawab setiap manusia adalah menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Dalam arti bahwa manusia itu dituntut untuk mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Saw, bukan hanya pada dirinya saja tetapi harus memberikan pengajaran dan pendidikan kepada manusia sesama, terutama kita sebagai orang tua perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama terhadap anak-anak kita. Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Kewajiban sebagai umat islam untuk membumikan Islam sudah tertera dalam berbagai hadist dan Surat di Alquran. Banyak cara yang dapat ditempuh

dalam membumikan Islam di Indonesia. Kebangkitan atau kemajuan umat Islam, baik sendirisendiri maupun bersama-sama sungguh sangat bergantung pada sejauh mana mereka berpedoman dan berpegang teguh pada petunjuk-petunjuk, ajaran-ajaran, aturan-aturan, etika-etika dan norma-norma yang mencakup segala aspek dan segi kehidupan manusia di mana pun.

Kata Kunci: Pendidikan, Keluarga, Islam.

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan karakter manusia karena dalam lingkungan keluarga seorang manusia dilahirkan. Keluarga sebagai lingkungan pembentukan karakter pertama dan utama mesti diberdayakan kembali. Keluarga berperan sebagai peletak dasar pendidikan karena di dalam keluarga, seseorang mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari sejak awal. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki ilmu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membantu anaknya menjadi manusia yang seutuhnya. Amirulloh Syarbini mengatakan bahwa banyak hasil penelitian mengisyaratkan adanya keterkaitan antara pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam keluarga dan karakter anak di masa depan. Bagaimana model penanaman nilai yang dilakukan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi karakter anak yang

bersangkutan, dan pada akhirnya hal tersebut akan menjadi identitas yang bersangkutan pada masa yang akan datang¹.

Helmawati menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak. Keluarga yang menyelenggarakan pendidikan dengan baik akan menghasilkan keluarga yang baik. Anak akan tumbuh menjadi seseorang yang kuat rohaninya, sehat jasmaninya, dan

¹ Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 7.

berkembang kemampuan akal dan potensi yang dimilikinya².

Islam adalah agama untuk penyerahan diri semata-mata kepada Allah agama semua nabi, agama yang sesuai dengan fitrah manusia, agama yang menjadi petunjuk manusia, mengatur hubungan antara manusia dengan Rabbnya dan manusia dengan lingkungannya. Agama rahmah bagi semesta alam, dan merupakan satu-satunya agama yang diridhoi Allah, agama yang sempurna. Dengan beragama Islam, setiap Muslim memiliki landasan tauhidullah, dan mkhilafah (pengabdian horizontal) dan bertujuan meraih ridha dan karunia Allah. Dibawa secara berantai (estafet) dari satu generasi ke generasi selanjutnya dari satu angkatan ke angkatan berikutnya.

Keluarga (ibu dan ayah) sesungguhnya merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Hal ini tidak bisa diabaikan. Bahkan lebih lagi, tanggung jawab keluarga sejak dari tahap persiapan mendidik sebelum lahir. Tahap ini adalah tahap penting. Masa ini merupakan masa pembekalan dan persiapan untuk

memilih bibit, bobot dan bebet unggul dan saleh yang kelak akan disemaikan, tumbuh dan berkembang menjadi besar dan dewasa. Itulah penting orangtua mesti sadar dan mengerti bagaimana mendidik anak, kelak berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan agama. Anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, akhlak, moral yang mulia, sikap dan mental yang tangguh serta rajin beribadah. Anak mendapati pengalaman ini tentu dari sikap dan perilaku orangtua. Sebab anak pada awalnya adalah suci fitrah.

Orang yang sadar akan makna kehidupan adalah orang yang sadar akan jalan hidupnya. Tujuan hidup dan tujuan Tuhan menciptakannya. Seseorang itu dapat memiliki dan menampilkan sikap dan perilaku ibadah dalam kehidupannya. Untuk mewujudkan anak memiliki perilaku ibadah, berbakti kepada kedua orangtua, memiliki keta'atan dan ketundukan kepada Tuhan-Nya, tentu dapat dibina, dan ditanamkan pendidikan sejak anak masih kecil dan bahkan sejak dalam kandungan dengan mengikuti dan berpedoman kepada al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. yang menjadi sumber pokok dan utama dalam pendidikan Islam.

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 50.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Apa Pengertian Islam ? 2) Apa Pengertian Pendidikan dan keluarga ? 3) Apa Peran Keluarga dalam Perspektif Islam ? 4) Bagaimanan Konsep pendidikan agama islam terhadap anak dalam keluarga ? dan tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Apa Pengertian Islam. 2) Untuk Mengetahui Apa Pengertian Pendidikan dan keluarga. 3) Peran Keluarga dalam Perspektif Islam. 4) Untuk Mengetahui Bagaimanan Konsep pendidikan agama islam terhadap anak dalam keluarga.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan

utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat menggolongkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Agama Islam

Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran, iman, keimanan atau kepercayaan. Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhamad SAW sebagai Rasul utusan Allah dan Allah

menjadikan Islam sebagai agama yang Rahmat alil 'aalamiin (rahmat bagi seluruh alam).

Secara bahasa kata "Islam" berasal dari kata "*sallama*" yang berarti selamat, dan bentuk mashdar dari kata "*aslama*" yang berarti taat, patuh, tunduk dan berserah diri. Sedangkan secara istilah, Islam ialah tunduk, taat dan patuh kepada perintah Allah SWT seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul utusan-Nya serta menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Allah ta'ala. Berikut ini pengertian Agama Islam Menurut Para Ulama :

a. Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhamad menjawab pertanyaan Umar r.a, tentang apa itu Islam, dan beliau menjawab Islam itu adalah "bahwa engkau mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan bahawasanya Muhamad itu utusan Allah, dan engkau mendirikan sholat, dan mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau mengerjakan ibadah haji di Baitullah jika engkau sanggup melakukannya".

b. Umar bin Khattab

Menjelaskan Islam sebagai agama yang diturunkan Allah SWT.

kepada Nabi Muhamad SAW. Di dalam agama Islam terdapat tiga hal yakni: Akidah, Syariat dan Akhlak.

c. Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tawaraji

Mengatakan bahwa Islam adalah sebuah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dengan mengesakan-Nya dan melaksanakan syariat-syariat-Nya dengan penuh keikhlasan.

d. Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab

Beliau mengatakan Islam ialah berserah diri kepada Allah SWT dengan cara mentauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan dan berlepas diri dari perbuatan-perbuatan syirik dan para pelakunya.

Islam pada suatu sisi dapat disebut sebagai high tradition, dan pada sisi lain disebut sebagai low tradition. Dalam sebutan pertama islam adalah firman Tuhan yang menjelaskan syariat-syariat-Nya yang dimaksudkan sebagai petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, termasuk dalam nash (teks suci) kemudian dihimpun dalam shuhuf dan kitab suci (Al-Quranul Karim). Secara tegas dapat dikatakan hanya

Tuhanlah yang paling mengetahui seluruh maksud, arti, dan makna setiap Firman-Nya.

Oleh karena itu, kebenaran islam dalam dataran high tradition ini adalah mutlak. Bandingkan dengan islam pada sebutan kedua: Low tradition. Pada dataran ini islam yang mengandung dalam nash atau teks-teks suci bergumul dengan realitas sosial pada berbagai masyarakat yang dibaca, dimengerti, dipahami, kemudian ditafsirkan dan dipraktikkan dalam masyarakat yang situasi dan kondisinya berbeda-beda. Kata orang, islam akhirnya tidak hanya melulu ajaran yang tercatum dalam teks-teks suci melainkan juga telah mewujudkan dalam historisitas kemanusiaan.³

2. Pengertian Pendidikan dan keluarga

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "Pedagogi" yaitu kata "paid" artinya "anak" sedangkan "agogos" yang artinya membimbing" sehingga "pedagogi" dapat diartikan sebagai "ilmu dan seni mengajar anak". Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata

³ Musa, A. M. (2014). *Membumikan Islam Nusantara: Respons Islam terhadap Isu-isu Aktual*. Serambi Ilmu Semesta.

education yang berarti pengembangan atau bimbingan⁴. Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.⁵ Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁶ Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara

⁴ KBBI, 1991, 232

⁵ Moses, Melmambessy. " (Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua .)" *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 2012, hal. 18

⁶ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.23

luas yaitu: “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”. Dalam arti bahwa yang dimaksud “pengembangan pribadi” sudah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain⁷. Sedangkan kata “semua aspek”, sudah mencakup jasmani, akal, dan hati. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna.

b. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: kula dan warga "kulawarga" yang berarti "anggota atau kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti (nuclear family) terdiri dari ayah, ibu, dan

anak-anak mereka.⁸ Adapun keluarga non-inti atau yang dikenal dengan keluarga luas (extended family) yaitu keluarga yang terdiri dari semua orang yang berketurunan dari kakek, nenek yang sama termasuk dari keturunan masing-masing isteri dan suami. M. Yusuf menegaskan bahwa pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota dari kumpulan suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan lain sebagainya.⁹ Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat. Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Ketika orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menghajatkan

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal .28.

⁸http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRADIO/keluarga/masalah_kafaah.htm

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 17

pendidikan dari orang tua.¹⁰ Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.

3. Peran Keluarga dalam Perspektif Islam

Dalam lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua sangat penting mengingat kedudukannya secara kodrati adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, dan sekaligus orang tua merupakan contoh identifikasi sehingga apapun yang dilakukan oleh orang tua tentu dapat menjadi tolak ukur atau bahan perbandingan bagi anak. Sejak hari pertama kelahiran anak, dianjurkan kepada setiap muslim untuk segera memberikan ucapan selamat kepada seorang muslim yang melahirkan seorang anak, hal ini dilakukan untuk

mempererat ikatan persaudaraan dan kecintaan antar keluarga muslim¹¹.

Mendidik anak pun tidak terbatas dalam satu perkara saja tanpa perkara lainnya, seperti (misalnya) mencuci pakaiannya atau membersihkan badannya saja. Bahkan mendidik anak itu mencakup perkara yang luas, mengingat anak merupakan generasi penerus yang akan menggantikan kita yang diharapkan menjadi generasi tangguh yang akan memenuhi bumi ini dengan kekuatan, hikmah, ilmu, kemuliaan dan kejayaan. Berikut beberapa perkara yang wajib diperhatikan oleh ibu dalam mendidik anak-anaknya

4. Konsep pendidikan agama islam terhadap anak dalam keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak. Perawatan keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai - nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya, merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat. Keluarga hendaknya

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 17

¹¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, pentj.* Jamaluddin Miri, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

berperan sebagai pelindung dan pendidik anggota keluarga. Fungsi-fungsi dalam keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga yang didambakan, di antaranya sebagai berikut: fungsi kasih sayang, fungsi biologis, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, salah satunya adalah Fungsi Agama Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama sebagai individu yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah جل جلاله dan berusaha menggapai rida-Nya.¹²

Dari beberapa ayat dalam Al-Qur'an dapat kita rumuskan beberapa tujuan dari pendidikan keluarga sebagai berikut: a. Mengenalkan anak agama Islam dan menjadikannya muslim sampai mati. Tujuan pendidikan keluarga ini dapat

kita lihat dengan sangat jelas dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2] ayat 132, Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagi kalian, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Dari ayat ini terdapat gambaran yang sangat jelas bahwa hendaknya setiap orang tua memperkenalkan anak agama Islam sebagai satu-satunya agama yang diturunkan oleh Allah جل جلاله, satu-satunya agama yang disyariatkan Allah جل جلاله, dan satu-satunya agama yang diakui, diterima, dan diridai Allah جل جلاله. Bahkan wajib bagi orang tua untuk senantiasa mengingatkan hal ini.

D. Kesimpulan

Bahwa hakikat pendidikan keluarga merupakan tanggung jawab setiap manusia adalah menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Dalam arti bahwa manusia itu dituntut untuk mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Saw, bukan hanya pada dirinya saja tetapi harus memberikan pengajaran dan pendidikan kepada manusia sesama,

¹² Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis*, hlm. 45.

terutama kita sebagai orang tua perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama terhadap anak-anak kita.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Kewajiban sebagai umat Islam untuk membumikan Islam sudah tertera dalam berbagai hadist dan Surat di Alquran. Nabi Muhammad menjelaskan tiga strategi dan tingkatan dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu: dengan tangannya, dengan lisannya, dan dengan hatinya.

Banyak cara yang dapat ditempuh dalam membumikan Islam di Indonesia. Kebangkitan atau kemajuan umat Islam, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama sungguh sangat bergantung pada sejauh mana mereka berpedoman dan berpegang teguh pada petunjuk-petunjuk, ajaran-ajaran, aturan-aturan, etika-etika dan norma-norma yang mencakup segala aspek dan segi kehidupan manusia di mana pun.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan

rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Kewajiban sebagai umat islam untuk membumikan Islam sudah tertera dalam berbagai hadist dan Surat di Alquran. Banyak cara yang dapat ditempuh dalam membumikan Islam di Indonesia. Kebangkitan atau kemajuan umat Islam, baik sendirisendiri maupun bersama-sama sungguh sangat bergantung pada sejauh mana mereka berpedoman dan berpegang teguh pada petunjuk-petunjuk, ajaran-ajaran, aturan-aturan, etika-etika dan norma-norma yang mencakup segala aspek dan segi kehidupan manusia di mana pun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul. 2015. Pengantar *Studi Dakwah*. Jakarta: Gema Amalia Press
- Akhmad Sahal dan Munawir Aziz (ed), 2015. *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqih Hingga Paham Kebangsaan*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2015.
- Dody S Truna.dkk.2002. *Pranata Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacanallmu
- Fanie Anwar, 2009, *Politik Islam: Politik Kasih Sayang*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka)

- Hamid, Abdul. 2015. *Pengantar Studi Dakwah*. Jakarta: Gema Amalia Press. Hamid.
- Musa, A. M. (2014). *Membumikan Islam Nusantara: Respons Islam terhadap Isu-isu Aktual*. Serambi Ilmu Semesta.
- Noer Derlier.1995. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia1900-1942*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Ridwan Lubis, 2015, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, Kencana: Jakarta.
- Subhan Setowara & Soimin, 2013, *Agama dan Politik Moral*, Intrans Publishing: Malang
- Syarif Hidayatullah, 2010, *Islam "Isme-isme": Aliran dan Paham Islam di Indonesia*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Artikel in Press :

- Heyder Affan, *Polemik di balik 'Islam Nusantara'* www.bbc.com/indonesia, 8 Oktober 2017.

Jurnal :

- Saâ, K. 2019. *Membumikan Islam Nusantara Melalui Pendidikan Agama Islam*. *journal TA'LIMUNA*, 8(1), 46-58.
- Saiful Mustofa. "Meneguhkan Islam Nusantara untuk Islam Berkemajuan : Melacak Akar Epistemologis dan Historis Islam di Nusantara", *Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 10, No.02. Desember 2015.